

NILAI EKONOMI LINGKUNGAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN OBJEK WISATA AIR PANAS PAWAN DI KABUPATEN ROKAN HULU (PENDEKATAN BIAYA PERJALANAN)

Hendro Ekwarso, Nobel Aqualdo, dan Sutrisno

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan pada objek wisata Air Panas Pawan di Kabupaten Rokan Hulu untuk mengetahui nilai ekonomi lingkungan dan melihat pengaruh pendapatan, biaya perjalanan, dan persepsi responden terhadap permintaan / jumlah kunjungan pada objek wisata Air Panas Pawan. Dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 100 responden pengunjung pada objek wisata Air Panas Pawan. Metode analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Analisa kuantitatif dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda terhadap data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka yang ditabulasi dalam bentuk tabel kemudian dibahas dengan metode deskriptif.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai ekonomi lingkungan dari objek wisata Air Panas Pawan dengan pendekatan biaya perjalan sebesar Rp581.225.840,-. Dari hasil analisis, angka koefisien dari variabel-variabel yang mempengaruhi jumlah kunjungan pada objek wisata Air Panas Pawan adalah pendapatan (X_1) sebesar -0.103 , biaya perjalanan (X_2) sebesar -1.077, dan persepsi responden (X_3) sebesar 0.259. kemudian dari hasil penelitian juga dapat diketahui pengujian simultan (serempak) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan, dimana pendapatan, biaya perjalanan, dan persepsi responden mempunyai pengaruh secara nyata terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata Air Panas Pawan. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian F hitung (97,609) > F tabel (2,68). Dari hasil pengujian parsial, hanya variabel biaya perjalanan yang mempunyai pengaruh secara nyata terhadap jumlah kunjungan.

Dari hasil analisis data yang sesuai dengan uji,. Menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengaruh pendapatan, biaya perjalanan, dan persepsi responden terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata Air Panas Pawan adalah 75,3%, sedangkan 24,7% jumlah kunjungan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Kata kunci : nilai ekonomi, metode biaya perjalanan.

PENDAHULUAN

Dengan keberagaman kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Bangsa Indonesia seperti, keanekaragaman hayati, keindahan alam serta bentuknya yang berkepulauan kaya akan adat istiadat, budaya, dan bahasa sehingga memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Dari daya tarik ini mendorong pemerintah untuk mendirikan industri pariwisata.

Pariwisata dipandang sebagai suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia

seutuhnya dan memiliki berbagai aspek. Aspek yang sangat penting adalah aspek ekonomisnya, karena menyangkut dengan keuntungan, karena itu pariwisata dipandang sebagai salah satu sektor yang dapat dijadikan sarana bagi masyarakat untuk menambah pendapatan yang pada gilirannya menuju masyarakat sejahtera.

Kebijakan pembangunan pariwisata dan kebudayaan pada dasarnya adalah kebijakan berkaitan dengan perencanaan mewujudkan visi Provinsi Riau 2020 dengan tahun sasaran antara Tahun Kunjungan 2012. Pariwisata diterima sebagai industri yang secara efisien dapat meningkatkan pendapatan suatu daerah (Ahmad:2009:1). Namun, pada perkembangan industri pariwisata harus memperhatikan lingkungan karena jasa lingkungan sangat besar nilainya.

Ilmu ekonomi lingkungan menerangkan, bahwa kerusakan lingkungan merupakan masalah eksternalitas yang akan mengarah pada kegagalan pasar, karena tidak mungkin untuk membeli dan menjual aset lingkungan dalam pasar karena tidak adanya harga pasar, sehingga barang dan jasa lingkungan tidak diperdagangkan dalam pasar. Dengan demikian produsen dan konsumen mengesampingkan masalah lingkungan dalam membuat keputusannya. Pengenyampingan aset lingkungan ini dalam keputusan mereka menyebabkan terjadinya penggunaan sumberdaya lingkungan yang tidak efisien, sehingga menimbulkan kerusakan. Kegagalan pasar menjelaskan bahwa kebanyakan barang-barang lingkungan tidak ada harganya atau harganya dinilai secara tidak wajar.

Kabupaten Rokan Hulu memiliki cukup banyak objek wisata dan event wisata yang dapat dikunjungi. Sebagian besar dari potensi wisata tersebut masih banyak yang belum dikelola secara baik sehingga tidak dapat memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan masyarakatnya dan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Rokan Hulu. Salah satunya dari objek wisata yang telah dikelola dan dikembangkan adalah Air Panas Pawan yang terletak di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah merupakan objek wisata unggulan setelah objek wisata Danau Sipogas. Objek wisata Air Panas Pawan merupakan barang lingkungan yang tidak diketahui secara baik harga pasarnya. Untuk hal ini maka perlu adanya pemberian nilai moneter, sehingga memiliki basis dalam membandingkan antara perlindungan dan pemanfaatan lingkungan. Nilai ini merupakan persepsi seseorang tentang harga yang di berikan oleh seseorang terhadap sesuatu tempat rekreasi atau barang lingkungan. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang, atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang dan jasa yang di inginkannya (Djijono, 2002 : 2). Selain mengetahui nilai ekonomi suatu lingkungan, hal menarik lainnya adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan seseorang ke objek wisata tersebut, dari sini pengelola objek wisata memiliki pedoman yang sangat baik untuk mengembangkan objek wisata ini. Dalam penelitian ini faktor yang diamati sebagai faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan adalah biaya perjalanan, pendapatan individu, dan persepsi responden terhadap objek wisata.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai ekonomi lingkungan objek wisata Air Panas Pawan.
2. Untuk menguji hubungan dan pengaruh biaya perjalanan, pendapatan individu dan persepsi responden terhadap jumlah kunjungan Air Panas Pawan.

Air Panas Pawan merupakan salah satu andalan obyek wisata di Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu, jumlah pengunjung berdasarkan hasil penjualan karcis, pada tahun 2008 jumlah pengunjungnya sebesar 7.600 orang, sedangkan pada tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 10.288 orang, sehingga rata-rata pengunjung pertahunnya adalah sebesar 8944 orang/ tahun. Hal ini mencerminkan besarnya minat masyarakat terhadap objek

wisata Air Panas Pawan.

Air Panas Pawan berjarak sekitar 9 km dari kota Pasir Pengaraian, berada di kaki Gunung Bongsu. Objek wisata ini ditemukan pada tahun 1980-an kemudian diresmikan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu sebagai objek wisata pada tahun 2003. Objek wisata Air Panas Pawan memiliki dua sumber air panas alami dari gejala pos vulkanis dengan suhu 56 sampai 60 derajat celcius, dan mengeluarkan materi vulkanis yang kaya akan mineral seperti belerang dan materi lainnya sehingga sangat baik untuk kesehatan. letaknya yang berada di kaki gunung membuat suhu di objek wisata ini relatif dingin dan udara yang bersih, masih adanya pohon yang besar menambah indahnya objek wisata ini.

Air Panas ini digemari pengunjung, karena selain air panas, sungai Suaman yang mengalir dibawah pancuran air panas sangat dingin sebagai air pembanding. Objek wisata ini juga dilengkapi dengan taman-taman serta fasilitas yang memadai menjadi pertimbangan tersendiri bagi pengunjung.

Status pengelolaan wisata Air Panas Pawan dilakukan oleh pemerintah Desa Rambah Tengah Hulu. Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai pengawas.

Untuk menunjang aktifitas pariwisata di objek wisata Air Panas Pawan, pihak pengelola telah membangun sarana dan prasarana agar pengunjung lebih banyak datang dan lebih lama berdiam. Sarana-sarana tersebut seperti kolam, pancuran Air Panas, ruang ganti, tempat bilas, musahalla, tempat parkir, kios-kios dan sarana penunjang lainnya guna menarik pengunjung.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bahwa jumlah pengunjung di objek wisata Air Panas Pawan pada tahun 2009 adalah sebesar 10288 orang. Penarikan sampel nonprobabilita dengan teknik sampel aksidental digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan rumus Slovin mendapatkan besarnya sampel sebanyak 100 responden ($e = 0,1$). Dari jawaban-jawaban responden akan diketahui nilai ekonomi seseorang terhadap Air panas Pawan yang nantinya dapat digunakan untuk mengukur nilai ekonomi selama setahun. Hasil survey juga menghasilkan kesimpulan mengenai karakteristik pengunjung objek wisata ini.

Pendekatan biaya perjalanan merupakan pendekatan tidak langsung yang digunakan untuk mengukur manfaat bagi pengunjung objek wisata (seperti pantai, taman dan tempat bersejarah) (Liston-Heyes dan Heyes, 1999). Biaya perjalanan total merupakan nilai ekonomi seseorang atas objek wisata tersebut. Tujuan dasar TCM adalah ingin mengetahui nilai penggunaan (*use value*) dari sumberdaya alam melalui pendekatan *proxy*. Dengan kata lain biaya yang dikeluarkan untuk mengkonsumsi jasa dari sumberdaya alam digunakan sebagai *proxy* untuk menentukan harga dari sumber daya tersebut (Fauzi, 2004:213-214)

Untuk menghitung biaya perjalanan dapat di tulis dalam persamaan matematis sebagai berikut :

$$BPT = BT + BK + BD + BM + BL$$

- BPT = Biaya perjalanan total
- BT = Biaya transportasi pulang pergi
- BK = Biaya konsumsi
- BD = Biaya dokumentasi
- BM = Biaya tiket masuk
- BL = Biaya lain-lain

Pendekatan biaya perjalanan (travel cost method) digunakan untuk mendapatkan nilai ekonomi objek wisata dan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh masing-masing variabel bebas digunakan regresi linier berganda dengan bantuan paket pengolah data statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan biaya perjalanan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menaksir atau mengestimasi nilai ekonomi jasa rekreasi. Dasar pemilihan metode ini adalah pada kelebihanannya memperoleh data yang nyata dari biaya kunjungan yang dilakukan oleh seseorang untuk menikmati jasa rekreasi. Dengan demikian, nilai biaya perjalanan sebanding dengan apa yang diperoleh pada keadaan pasar sesungguhnya.

Untuk menghitung nilai ekonomi lingkungan, terlebih dahulu harus diketahui biaya perjalanan rata-rata responden dalam melakukan satu kali kunjungan.

Untuk menghitungnya menggunakan rumus :

$$X_2 = \frac{\sum BpT}{n}$$

Dimana :

X_2 = Biaya perjalanan rata-rata responden/kunjungan

$\sum BpT$ = Jumlah Total Biaya perjalanan responden

n = Jumlah responden

Tabel 1 : Biaya Perjalanan Rata-rata Responden per kunjungan

Jumlah Responden (n)	Jumlah Total Biaya perjalanan responden ($\sum BpT$)	Rata-rata biaya perjalanan Responden Per kunjungan (X_2)	Jumlah pengunjung rata-rata per tahun
100	Rp 6.498.500	Rp 64.985	8944

Sumber : Olahan Data Primer

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata biaya perjalanan responden ke objek wisata Air Panas Pawan adalah sebesar Rp 64.895.-

Untuk mendapatkan nilai ekonomi lingkungan jumlah pengunjung rata-rata per tahun dikalikan dengan rata-rata biaya perjalanan per kunjungan

$$= Rp 64.985 \times 8944$$

$$= Rp 581.225.840,-$$

Jadi nilai ekonomi lingkungan objek wisata Air Panas Pawan dilihat adalah Rp 581.225.840,-

Dalam melihat pengaruh pendapatan, biaya perjalanan, dan Persepsi responden terhadap jumlah kunjungan, maka data-data primer yang diperoleh ditransformasikan kedalam bentuk *double* logaritma, kemudian dalam pengolahan data menggunakan bantuan paket pengolah data SPSS 16.

Tabel 2 : Tabel Hasil Perhitungan Regresi.

Variabel	Koef. Regresi	T hitung	T tabel
----------	---------------	----------	---------

Konstanta	14.561	15.147	±1,980
LN_X1	-0.103	-1.392	±1,980
LN_X2	-1.077	-13.153	±1,980
LN_X3	0.259	0.953	±1,980
R	= 0,868		
R ²	= 0,753		
F hitung	= 97,609		
F tabel	= 2,68		

Sumber : Olahan Data Primer

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dibuat persamaan linier berganda seperti berikut ini :

$$LN_Y = 14,561 - 0,103 LN_X1 - 1,077 LN_X2 + 0,259 LN_X3$$

Interpretasi dari hasil perhitungan di atas adalah sebagai berikut :

1. Koefisien korelasi berganda (R)

Uji ini dilakukan untuk mengukur keeratan hubungan linier diantara variabel-variabel bebas, yaitu pendapatan individu, biaya perjalanan, dan persepsi responden dengan variabel tidak bebas, yaitu jumlah kunjungan pada objek wisata Air Panas Pawan. Dari hasil perhitungan diperoleh R = 0,868 ; artinya terdapat hubungan linear antara pendapatan individu, biaya perjalanan, dan persepsi responden terhadap jumlah kunjungan sebesar 86,8%.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh sumbangan variabel bebas terhadap variabel tak bebas. dari hasil perhitungan diperoleh R² = 0,753 ; artinya 75,3% jumlah kunjungan pada objek wisata Air Panas Pawan dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu pendapatan, biaya perjalanan, dan persepsi responden. Sedangkan 24,7% disebabkan oleh faktor lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji t (t- Test)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X₁ (pendapatan), X₂ (biaya perjalanan), dan X₃ (persepsi responden) terhadap variabel Y (jumlah kunjungan) secara parsial, dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ terhadap koefisien variabel bebas dimana $\alpha/2; n-1$ diperoleh ±1,980. Untuk variabel pendapatan individu (X₁) diperoleh t hitungnya adalah -1,397 dan t tabel adalah -1,980. Dengan demikian nilai t hitung > -t tabel. Maka kesimpulannya Ho diterima yaitu pendapatan individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata Air Panas Pawan. Untuk variabel biaya perjalanan (X₂) diperoleh t hitungnya adalah -13,153 dan t tabel adalah -1,980. Dengan demikian nilai t hitung < -t tabel, maka kesimpulannya Ho ditolak yaitu ada pengaruh variabel biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata Air Panas Pawan. Untuk variabel persepsi responden (X₃) diperoleh t hitungnya adalah 0,953 dan t tabel adalah 1,980. Dengan demikian nilai t hitung < t tabel, maka kesimpulannya Ho diterima yaitu tidak ada pengaruh variabel persepsi pengunjung terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata Air Panas Pawan.

4. Uji F (F-Test)

Uji F merupakan pengujian secara serentak yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (pendapatan individu, biaya perjalanan, dan persepsi responden) yang digunakan estimasi model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

(jumlah kunjungan)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 97,609 dan F tabel pada tingkat pengujian 95% adalah 2,68. Dengan membandingkan F hitung lebih besar dari F tabel yang mana dapat ditulis dengan $97,609 > 2,68$ artinya pendapatan individu, biaya perjalanan, dan persepsi responden secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata Air Panas Pawan.

1. Pendapatan Individu

Perubahan pendapatan konsumen dengan asumsi *Ceteris Paribus* pada umumnya dapat mempengaruhi perubahan jumlah barang dan jasa yang diminta terutama untuk barang normal dan superior. Kenaikan pendapatan perkapita akan mendorong kenaikan konsumsi, dan sebaliknya penurunan penghasilan konsumen akan mendorong berkurangnya konsumsi untuk suatu jenis barang. Hasil dari perhitungan regresi berganda diperoleh koefisien regresi tingkat pendapatan individu adalah -0,103. Artinya setiap kenaikan pendapatan sebesar 10 % dan variabel lain tetap, maka jumlah kunjungan akan turun sebesar 1,03 %. Begitu juga sebaliknya dengan asumsi pengaruh dari variabel lain tetap. Dapat disimpulkan bahwa objek wisata Air Panas Pawan termasuk kedalam jenis barang inferior, yaitu barang yang banyak diminta oleh orang-orang berpendapatan rendah. Kalau pendapatan bertambah tinggi maka permintaan terhadap barang-barang yang tergolong dalam barang inferior akan berkurang. Para pembeli yang mengalami kenaikan pendapatan akan mengurangi pengeluarannya terhadap barang inferior dan menggantinya dengan barang yang lebih baik mutunya (Sukirno,2005:81). Dari tabel terlihat t hitung untuk variabel pendapatan adalah -1,392 sedangkan t tabel $(\alpha/2);(n-1)$ adalah sebesar -1,980. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 diterima. Dengan demikian berarti variabel pendapatan tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata Air Panas Pawan.

2. Biaya Perjalanan.

Dalam analisis ini biaya perjalanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan. Dimana biaya perjalanan menjadi pertimbangan seseorang dalam melakukan kunjungan. Hasil dari regresi linear berganda untuk angka koefisien regresi biaya perjalanan adalah -1,077. Artinya setiap perubahan biaya perjalanan sebesar 10 % dan variabel lain tetap, maka jumlah kunjungan akan turun sebesar 10,77 %. Begitu juga sebaliknya dengan asumsi pengaruh dari variabel lain tetap. Sesuai dengan yang diharapkan karena berdasarkan teori ekonomi, harga mempengaruhi secara negatif terhadap kuantitas permintaan. Dari tabel terlihat t hitung untuk variabel biaya perjalanan adalah -13,153 sedangkan nilai t tabel $(\alpha/2);(n-1)$ adalah sebesar -1,980. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 ditolak. Dengan demikian berarti variabel biaya perjalanan berpengaruh secara nyata terhadap variabel jumlah kunjungan.

3. Persepsi Responden

Persepsi responden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan. Dimana makin tinggi persepsi responden terhadap kualitas lingkungan dan daya tarik Objek wisata, maka semakin tinggi jumlah kunjungan ke tempat wisata tersebut. Hasil dari regresi linear berganda untuk angka koefisien regresi persepsi responden adalah 0,259. Artinya Semakin baik persepsi pengunjung dari objek wisata tersebut, maka semakin bertambah jumlah kunjungan. Dari tabel terlihat t hitung untuk variabel persepsi responden adalah 0,953 sedangkan nilai t tabel $(\alpha/2);(n-1)$ adalah sebesar 1,980. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima. Dengan demikian berarti variabel persepsi responden tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel jumlah kunjungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis nilai ekonomi lingkungan wisata Air Panas Pawan di Kabupaten Rokan Hulu dengan pendekatan metode biaya perjalanan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui nilai ekonomi lingkungan wisata Air Panas Pawan dengan pendekatan biaya perjalanan sebesar Rp581.225.840,-.
2. Variabel pendapatan dan biaya perjalanan berhubungan negatif terhadap variabel jumlah kunjungan, sedangkan variabel persepsi responden berhubungan positif terhadap variabel jumlah kunjungan. Berdasarkan pengujian secara simultan, diketahui bahwa pendapatan, biaya perjalanan, dan persepsi responden berpengaruh terhadap jumlah kunjungan. Tetapi setelah dilakukan pengujian secara parsial, dari semua variabel bebas hanya variabel biaya perjalanan yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan.

SARAN

1. Pihak pemerintah dan pengelola disarankan untuk menyediakan tempat parkir khusus bagi pengunjung, membangun sarana dan prasarana baru guna untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada di wisata Air Panas Pawan., menyediakan tempat penginapan, restoran, dan menjaga kebersihan di lingkungan objek wisata Air Panas Pawan. Memberikan izin trayek angkutan umum ke objek wisata, meningkatkan keamanan, keramahan dan kenyamanan wisatawan serta melakukan promosi wisata.
2. Disarankan kepada peneliti yang tertarik untuk melakukan penilaian ekonomi lingkungan objek wisata, supaya melakukan penilaian terhadap objek wisata lain di Kabupaten Rokan Hulu untuk bahan pertimbangan pembangunan objek wisata yang menjadi prioritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mochtar.2009. *Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata mewujudkan visi2020 dan Tahun Kunjungan 2012 Pada acara Rapat Koordinasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Riau*
- Djijiono, 2002. *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, Propinsi Lampung*. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Liston-Heyes, C. dan Heyes, A. 1999. *Recreational Benefits from the Dartmour National Park*. Journal of Environmental Management, Vol. 55, 69-80